YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i6.7768

PENINGKATAN PEMBELAJARAN IPS BERBASIS KEARIFAN LOKAL MELALUI *WAYANG KERTAS* PADA MATERI SEJARAH KELAS 5 MI NURUL FALAH DEPOK

Enhancing Social Studies Learning Based on Local Wisdom through Paper Puppets in History Material for Grade 5 at MI Nurul Falah Depok

Khaidir Fadil, Rajab Arakian, Salati Asmahasanah
Universitas Ibn Khaldun Bogor
khaidir.fadil@uika-bogor.ac.id; arakianrajab@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Sep 21, 2025	Oct 12, 2025	Oct 24, 2025	Oct 29, 2025

Abstract

The limited number of studies on the implementation of Social Studies (IPS) instruction based on local wisdom serves as the background of this research, despite the significant potential of such an approach in strengthening cultural identity and enhancing students' understanding at the primary education level. This study aims to analyze the effectiveness of using *Wayang Kertas* (Paper Puppets) as an instructional medium to improve students' comprehension of historical content in Grade V at MI Nurul Falah Depok. The method employed is Classroom Action Research (CAR) with a collaborative reflective design over two cycles, involving 20 purposively selected students. Data were collected through observations of teacher and student activities, documentation of the learning process, and post-tests of student learning outcomes, which were analyzed using both quantitative descriptive and qualitative methods. The results indicate a significant improvement in learning mastery, from 11

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

students meeting the standard in Cycle I to all students achieving mastery in Cycle II. Teacher activity increased from 94% to 100%, while student activity rose from 89% to 100%. These findings support constructivist and contextual learning theories, emphasizing the importance of meaningful learning experiences rooted in students' cultural backgrounds. The study concludes that *Wayang Kertas* is an effective medium for enhancing conceptual understanding of history and student engagement in Social Studies learning. Theoretically, this research contributes to the literature on integrating local wisdom into education, while practically, it offers recommendations for teachers to utilize culturally rooted media to create more active and meaningful learning environments. Furthermore, this study opens avenues for further exploration on the long-term impact of local wisdom-based learning on historical concept retention and character development in students.

Keywords: Local Wisdom; *Wayang Kertas*; Social Studies Learning; Historical Understanding; Primary Education

Abstrak: Masih terbatasnya studi mengenai implementasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berbasis kearifan lokal menjadi latar belakang penelitian ini, meskipun pendekatan tersebut memiliki potensi signifikan dalam memperkuat identitas budaya dan meningkatkan pemahaman siswa di jenjang pendidikan dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan media *Wayang Kertas* dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sejarah di kelas V MI Nurul Falah Depok. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain reflektif kolaboratif selama dua siklus, melibatkan 20 siswa yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas guru dan siswa, dokumentasi proses pembelajaran, serta *post-test* hasil belajar, yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada ketuntasan belajar, dari 11 siswa tuntas pada siklus I menjadi seluruh siswa tuntas pada siklus II. Aktivitas guru meningkat dari 94% menjadi 100%, dan aktivitas siswa dari 89% menjadi 100%. Temuan ini mendukung teori *konstruktivisme* dan pembelajaran kontekstual, yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang bermakna dan relevan dengan latar budaya siswa. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa media *Wayang Kertas* efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep sejarah dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPS. Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkaya literatur mengenai integrasi kearifan lokal dalam pendidikan, sedangkan secara praktis, memberikan rekomendasi kepada guru untuk memanfaatkan media berbasis budaya lokal dalam menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna. Penelitian ini juga membuka ruang eksplorasi lebih lanjut terkait keberlanjutan dampak pembelajaran berbasis kearifan lokal terhadap retensi konsep sejarah dan pembentukan karakter siswa.

Kata Kunci: Kearifan Lokal; Wayang Kertas; Pembelajaran IPS; Pemahaman Sejarah; Pendidikan Dasar

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu bidang studi penting yang diajarkan di jenjang pendidikan dasar, berfungsi menanamkan pemahaman sosial, nilai kemanusiaan, dan kesadaran kebangsaan sejak dini. IPS tidak berdiri sebagai disiplin ilmu

yang mandiri seperti geografi, ekonomi, atau sosiologi, melainkan bersifat integratif dengan menggabungkan konsep-konsep dari berbagai disiplin ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut (Febriani, 2021), pendidikan IPS tidak hanya menekankan pada aspek teoritis, melainkan lebih pada penerapan praktis dalam memahami dan menganalisis gejala sosial yang terjadi di masyarakat, dengan cakupan yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan peserta didik. Sementara itu, National Council for the Social Studies (NCSS) mendefinisikan IPS sebagai studi terpadu dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas warga negara agar mampu berpikir kritis, berpartisipasi aktif, dan bertanggung jawab terhadap kehidupan sosial. Dalam konteks pendidikan dasar, IPS mencakup kajian sistematis terhadap berbagai disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, sejarah, hukum, politik, psikologi, dan sosiologi yang diarahkan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir analitis dan tanggung jawab sosial siswa (Musyarofah dkk, 2021).

Salah satu disiplin penting dalam IPS adalah sejarah yang berperan strategis dalam membentuk kesadaran historis dan karakter kebangsaan peserta didik.(Sarinah et al., 2020) menyatakan bahwa pembelajaran sejarah membantu siswa memahami dinamika peradaban manusia serta menumbuhkan kesadaran terhadap nilai-nilai luhur yang diwariskan dari masa lalu. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran sejarah di sekolah dasar sering kali bersifat tekstual dan berorientasi hafalan sehingga kurang menarik dan sulit dihubungkan dengan konteks kehidupan siswa. Kondisi ini berdampak pada rendahnya minat belajar serta lemahnya pemahaman konseptual terhadap nilai sejarah. Fenomena serupa ditemukan di sejumlah sekolah dasar di daerah Jawa yang masih mempertahankan tradisi wayang. Guru mengalami kesulitan membangkitkan minat belajar siswa ketika materi sejarah diajarkan secara abstrak tanpa dukungan media kontekstual. Dalam situasi tersebut, penggunaan media lokal seperti wayang, termasuk varian sederhana seperti wayang kertas, terbukti dapat meningkatkan keterlibatan, daya ingat, serta pemahaman nilai budaya siswa. (Halimah et al., 2020) menunjukkan bahwa penggunaan wayang golek dalam kegiatan bercerita di sekolah dasar berperan efektif dalam memperkuat karakter, meningkatkan perhatian siswa, serta memperkaya pembelajaran berbasis budaya lokal.

Pembelajaran berbasis kearifan lokal menjadi alternatif strategis dalam menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pembelajaran sejarah di sekolah dasar. (Bhaskara, 2024) menegaskan bahwa sumber sejarah seperti kearifan lokal, peninggalan budaya, dan benda bersejarah dapat memberikan pengalaman autentik bagi siswa untuk memahami konteks

sejarah secara lebih mendalam. Sejarah, dalam hal ini, tidak hanya berfungsi mengenalkan masa lalu, tetapi juga membentuk karakter dan kebijaksanaan dalam menghadapi masa depan. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada relevansi lokal dan fleksibilitas pembelajaran, serta dorongan kebijakan pendidikan nasional yang mengedepankan pelestarian budaya daerah(Fathin Al-Ghithrif et al., 2025). Penelitian meta dan empiris juga menunjukkan bahwa integrasi seni dalam kurikulum, termasuk kegiatan seperti menggambar, membuat, atau memainkan wayang, dapat meningkatkan kemampuan kognitif, sosial-emosional, dan kolaboratif siswa (Lauss & Helm, 2024).

Namun demikian, guru IPS di sekolah dasar menghadapi berbagai tantangan dalam penerapan pembelajaran berbasis budaya lokal. Heterogenitas kemampuan akademik, latar belakang budaya siswa yang beragam, serta keterbatasan akses terhadap bahan ajar membuat pembelajaran sering kali berjalan secara monoton(Fadil et al., n.d.). Media lokal seperti wayang kertas memiliki potensi besar untuk menjadi solusi karena bersifat sederhana, murah, dan mudah digunakan. Akan tetapi, bukti empiris yang mengukur efektivitas media ini dalam meningkatkan hasil belajar dan pemahaman sejarah masih terbatas. Fenomena sosial yang mengiringinya adalah derasnya arus budaya populer dan digitalisasi yang menyebabkan sebagian anak semakin jauh dari tradisi lokal. Tanpa intervensi pendidikan yang berbasis budaya, generasi muda berisiko kehilangan pemahaman terhadap sejarah dan nilai-nilai luhur bangsanya (Misriani et al., 2023)(Misriani et al., 2023).

Pemahaman terhadap sejarah bangsa, tokoh perjuangan, dan nilai-nilai nasionalisme berpengaruh besar terhadap pembentukan identitas kebangsaan siswa. (Mas'ad et al., 2024) menegaskan bahwa kesadaran sejarah berkorelasi dengan rasa memiliki terhadap bangsa dan kemauan berkontribusi bagi negara. Namun kenyataannya, banyak siswa sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam memahami makna sejarah secara kontekstual akibat metode pembelajaran yang cenderung satu arah. Untuk itu, pendekatan pembelajaran berbasis kearifan lokal dipandang relevan dan penting diterapkan. (Nur Amaliyah et al., 2023) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal mengintegrasikan nilai budaya, tradisi, dan praktik sosial masyarakat ke dalam kegiatan belajar, sementara (Hijriadi Askodrina, 2022) menambahkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat, permainan tradisional, dan kesenian lokal memiliki peran penting dalam membentuk karakter moral dan sosial anak.

Lebih lanjut, (Irpan et al., 2024) menggarisbawahi bahwa kearifan lokal tidak hanya memperkaya pengalaman belajar tetapi juga memperkuat identitas budaya dan rasa cinta tanah air. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan nasional berlandaskan pada nilai-nilai budaya bangsa dan Pancasila (Maharani & Muhtar, 2020). Dengan demikian, pengembangan pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal tidak hanya sejalan dengan mandat undang-undang, tetapi juga menjadi upaya strategis untuk melestarikan nilai budaya melalui proses pendidikan.

Namun, hasil observasi di MI Nurul Falah Depok menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal masih belum optimal. Guru menghadapi kendala dalam penyediaan bahan ajar dan belum memiliki model pembelajaran yang sistematis untuk mengintegrasikan nilai budaya lokal ke dalam materi sejarah. (Fadil et al., 2023; Penulis et al., n.d.) menekankan bahwa media berbasis kearifan lokal seperti wayang kertas dapat menjadi solusi inovatif karena selain menarik secara visual, juga mampu meningkatkan motivasi, keterampilan berbahasa, serta pemahaman konsep sejarah siswa. Kajian meta-analitik oleh (Yusuf, 2023) juga memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis kearifan lokal berpengaruh positif terhadap hasil belajar dan karakter siswa, meskipun masih diperlukan penelitian yang lebih kontekstual dan terukur di tingkat sekolah dasar.

Kesenjangan penelitian yang ada terletak pada kurangnya studi tindakan kelas yang mengukur dampak konkret dari pembuatan dan penggunaan media wayang kertas dalam pembelajaran IPS, terutama pada dimensi pemahaman sejarah dan internalisasi nilai budaya lokal. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh(Purnamasari, 2023), menyoroti bahwa sebagian besar studi masih bersifat deskriptif tanpa melibatkan instrumen valid yang mengukur pemahaman sejarah secara mendalam. Padahal, penilaian yang komprehensif terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotor penting untuk menilai efektivitas suatu intervensi pembelajaran. Selain itu, (Prasetya & Sukasih, 2024) menemukan bahwa keterlibatan siswa secara langsung dalam merancang dan memproduksi media pembelajaran seperti wayang kertas berpotensi meningkatkan kreativitas dan penguasaan konsep sejarah, namun bukti empiris yang mendukung hal tersebut masih terbatas.

Dari perspektif pedagogis, penggunaan media wayang kertas membuka peluang penerapan metode pembelajaran aktif seperti storytelling, role play, inquiry sejarah berbasis

artefak, dan proyek kolaboratif (Wang & Tseng, 2023). Aktivitas ini tidak hanya menumbuhkan kreativitas, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi sosial siswa. (Nurhidayati & Yasmin, 2024) menambahkan bahwa pembelajaran yang melibatkan kolaborasi antara guru dan komunitas lokal dalam kegiatan seni tradisional dapat memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat sekaligus memperkaya pengalaman belajar siswa.

Berdasarkan keseluruhan analisis tersebut, penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan mendesak untuk mengembangkan model pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal yang kontekstual, kreatif, dan relevan dengan kehidupan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal melalui media wayang kertas pada materi sejarah di MI Nurul Falah Depok serta mengidentifikasi pengaruhnya terhadap pemahaman sejarah dan pembentukan identitas budaya siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kurikulum IPS yang lebih kontekstual dan berbasis budaya lokal, sekaligus memberikan implikasi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif, bermakna, dan berakar pada nilai-nilai kearifan lokal bangsa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau PTK yang dilaksanakan di dalam konteks pembelajaran nyata dengan melibatkan guru sebagai pelaku utama tindakan dan peneliti dalam upaya memperbaiki mutu pembelajaran secara berkelanjutan. Pendekatan PTK digunakan karena mampu memberikan dampak langsung terhadap proses belajar, serta memungkinkan guru merefleksikan praktik mengajarnya berdasarkan data empiris yang diperoleh dari kelas. PTK dipilih sebagai desain penelitian karena melalui siklus perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, pembelajaran dapat diperbaiki secara sistematis dan berkelanjutan hingga mencapai hasil yang diharapkan. Sejalan dengan pandangan (Azizah, 2021), penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas untuk melihat efek suatu tindakan pembelajaran terhadap peserta didik. Konsep serupa ditegaskan oleh (Ervina et al., 2025) dan (Norlaila & Dina Hermina, 2025) bahwa PTK merupakan kajian reflektif terhadap situasi pembelajaran untuk memperbaiki kualitas praktik mengajar dan hasil belajar siswa.

Partisipan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V MI Nurul Falah Depok yang mengikuti pembelajaran IPS pada materi sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive karena subjek penelitian telah ditentukan berdasarkan kebutuhan penelitian, yaitu kelas yang mengalami permasalahan rendahnya pemahaman dan motivasi belajar sejarah. Unsur kelas dalam PTK dipahami sebagaimana dikemukakan (Agustina et al., 2024) dan (Utomo et al., 2024) sebagai sekelompok peserta didik yang belajar dalam waktu, tempat, dan kondisi yang sama di bawah arahan guru yang sama, sehingga intervensi pembelajaran yang diberikan dapat diamati secara konsisten dari waktu ke waktu.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas observasi, dokumentasi, dan tes hasil belajar atau posttest. Observasi dirancang secara terstruktur untuk mengamati perilaku belajar, keterlibatan siswa, serta kualitas pelaksanaan pembelajaran berbasis media Wayang Kertas sejak awal hingga akhir intervensi. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dengan mengumpulkan bukti fisik berupa foto, video, dan catatan aktivitas selama pembelajaran berlangsung yang berfungsi memperkuat validitas temuan penelitian. Adapun instrumen tes hasil belajar berupa 20 butir soal tes terdiri dari pilihan ganda, isian, dan uraian yang bertujuan mengukur pemahaman siswa setelah tindakan diberikan, khususnya pada materi sejarah perjuangan bangsa Indonesia pada masa penjajahan. Lembar observasi dipakai untuk menilai keterlibatan siswa dalam pembelajaran mencakup aspek keberanian bertanya, menjawab, dan berpartisipasi aktif dalam pementasan Wayang Kertas.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif sehingga perubahan proses maupun hasil belajar dapat diinterpretasikan secara komprehensif. Data kualitatif dari hasil observasi dianalisis melalui penelaahan dan interpretasi sehingga diperoleh informasi mengenai peningkatan partisipasi dan dinamika belajar siswa dalam setiap siklus, sebagaimana dijelaskan dalam pendekatan analisis data kualitatif oleh(Fatikha et al., 2023). Data kuantitatif dari hasil posttest dianalisis dengan menghitung peningkatan skor hasil belajar antar–siklus dengan acuan analisis deskriptif untuk menentukan efektivitas penerapan media Wayang Kertas dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep sejarah (Aghnia et al., 2024). Perbandingan hasil antar–siklus menjadi dasar refleksi untuk menentukan tindakan yang lebih baik pada siklus selanjutnya.

Dengan metode penelitian tindakan kelas yang sistematis ini, penelitian tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil belajar peserta didik, tetapi juga pada pengembangan

profesional guru melalui proses reflektif yang berkelanjutan. Pendekatan ini menghasilkan bukti empiris tentang efektivitas media pembelajaran berbasis kearifan lokal seperti Wayang Kertas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS serta memberikan kontribusi terhadap praktik pendidikan yang berorientasi pada budaya lokal dan kebutuhan belajar siswa di tingkat sekolah dasar.

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui penggunaan media pembelajaran *Wayang Kertas* di kelas V MI Nurul Falah Kota Depok. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan guru observer selama pelaksanaan tindakan pada Siklus I dan Siklus II.

Rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi

Komponen	Siklus I	Siklus II
Guru	94%	100%
Siswa	89%	100%

Berdasarkan hasil observasi pada tabel di atas, terlihat bahwa penggunaan media Wayang Kertas mampu meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pada Siklus I, komponen guru memperoleh nilai persentase sebesar 94% dan komponen siswa sebesar 89%, yang termasuk dalam kategori baik. Sedangkan pada Siklus II, terjadi peningkatan signifikan dengan komponen guru dan siswa sama-sama mencapai 100%, sehingga masuk kategori sangat baik atau tuntas.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPS dengan media *Wayang Kertas* semakin efektif dan interaktif. Guru semakin optimal dalam mengelola kelas dan menggunakan media pembelajaran, sementara siswa menunjukkan peningkatan keaktifan, antusiasme, serta keterlibatan dalam proses belajar.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, dilakukan penilaian terhadap nilai rata-rata dan persentase ketuntasan siswa pada setiap siklus. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Data Rata-rata Nilai dan Persentase Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I dan II

No	Siklus	Rata-rata Nilai Siswa	Persentase Ketuntasan
1.	Siklus I	66,7	67%
2.	Siklus II	91,9	92%

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata nilai siswa pada Siklus I adalah 66,7 dengan persentase ketuntasan 67%, yang menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus pertama belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM 70). Namun setelah dilakukan perbaikan dan penerapan media pembelajaran Wayang Kertas pada Siklus II, rata-rata nilai meningkat menjadi 91,9 dengan persentase ketuntasan 92%, menunjukkan hasil yang sangat memuaskan dan seluruh siswa dinyatakan tuntas belajar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui dua siklus tindakan, terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V MI Nurul Falah Kota Depok setelah diterapkannya media pembelajaran Wayang Kertas. Pada Siklus I, hasil belajar siswa masih tergolong rendah dengan nilai rata-rata 66,7 dan persentase ketuntasan 67%, di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Rendahnya hasil ini disebabkan oleh keterbatasan media Wayang Kertas yang digunakan serta penyampaian materi yang belum maksimal. Selain itu, sebagian siswa belum aktif dan percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran.

Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II, di mana media Wayang Kertas telah disiapkan secara lengkap sesuai karakter tokoh dan penyampaian materi dilakukan secara optimal, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Nilai rata-rata meningkat menjadi 91,9 dengan persentase ketuntasan mencapai 92%, menunjukkan bahwa seluruh siswa telah mencapai ketuntasan belajar.

Peningkatan juga terlihat pada hasil observasi aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru meningkat dari 94% pada Siklus I menjadi 100% pada Siklus II, sedangkan aktivitas siswa meningkat dari 89% menjadi 100%. Hal ini menunjukkan bahwa guru semakin efektif dalam mengelola pembelajaran dan siswa menjadi lebih aktif, antusias, serta mampu memahami materi dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan tidak ditransfer secara pasif, tetapi dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman bermakna. Menurut (Do et al., 2023), pembelajaran konstruktivistik memungkinkan siswa untuk mengaitkan informasi baru dengan pengalaman yang sudah dimiliki sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Dalam konteks penelitian ini, pembuatan dan pementasan Wayang Kertas memberikan pengalaman konkret yang memungkinkan siswa untuk mengonstruksi pengetahuan sejarah berdasarkan pemahaman mereka sendiri. Aktivitas menggambar, menggunting, mewarnai, hingga memerankan tokoh sejarah dalam bentuk wayang membuat pembelajaran tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, yang sejalan dengan prinsip pembelajaran bermakna menurut(Andrew, 2022).

Selain itu, hasil penelitian ini memperkuat teori pembelajaran multimodal yang menekankan pentingnya penyajian informasi melalui berbagai saluran seperti visual, verbal, dan kinestetik. (Lauss & Helm, 2024) menemukan bahwa integrasi seni dalam pembelajaran meningkatkan hubungan sosial antar siswa, menumbuhkan empati, serta memperkuat pemahaman konseptual melalui pengalaman estetik. Dalam penelitian ini, Wayang Kertas menjadi sarana pembelajaran multimodal karena melibatkan unsur gambar (visual), narasi (verbal), dan gerak (kinestetik) secara terpadu. Hal ini membantu siswa dengan gaya belajar berbeda untuk memahami materi sejarah secara lebih efektif dan menyenangkan.

Temuan ini juga berhubungan erat dengan teori *Culturally Responsive Teaching (CRT)* yang menekankan perlunya mengaitkan materi pembelajaran dengan latar belakang budaya siswa. (Fatmawaty et al., 2024) menjelaskan bahwa pembelajaran yang berbasis budaya lokal mendorong rasa memiliki dan meningkatkan motivasi belajar karena siswa merasa bahwa pengalaman hidup dan identitas mereka dihargai. Dalam konteks ini, Wayang Kertas tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai simbol identitas budaya yang memperkuat nilai-nilai kebangsaan dan menghormati warisan lokal. Siswa merasa bangga mengenal kisah perjuangan bangsa Indonesia melalui media budaya daerah mereka sendiri, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna secara emosional dan sosial

Hasil ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya oleh (Anindhitya, 2024) dan (SAFITRI, 2023) yang menyatakan bahwa media Wayang Kertas berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar dan kemampuan bercerita siswa sekolah dasar. Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan pendapat (NURIZZAH, 2023) dan (Permana, 2021)yang

menegaskan bahwa media Wayang Kertas mampu menghadirkan pengalaman belajar yang menarik, interaktif, serta melibatkan pancaindra siswa dalam memahami konsep abstrak seperti peristiwa sejarah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran Wayang Kertas berbasis kearifan lokal terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada materi Sejarah Perjuangan Bangsa Indonesia pada Masa Penjajahan. Selain meningkatkan nilai akademik, media ini juga mendorong siswa untuk lebih percaya diri, aktif berpartisipasi, dan memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran IPS.

Jika dikaitkan dengan hipotesis penelitian, hasil penelitian ini secara jelas mendukung dugaan bahwa penggunaan media Wayang Kertas dapat meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPS. Peningkatan nilai rata-rata, ketuntasan belajar, serta peningkatan aktivitas belajar siswa menjadi bukti empiris yang kuat bahwa tindakan yang diterapkan memberikan dampak positif. Tidak ditemukan hasil yang bertentangan dengan hipotesis, bahkan data observasi menunjukkan efek tambahan berupa peningkatan kerja sama, rasa percaya diri, dan penghargaan terhadap nilai-nilai budaya lokal.

Keberhasilan penerapan Wayang Kertas sebagai media pembelajaran dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme. Pertama, keterlibatan langsung siswa dalam proses pembuatan dan pementasan wayang menciptakan pengalaman belajar yang aktif, di mana siswa membangun sendiri representasi pengetahuan sejarah melalui simbol visual. Kedua, kegiatan dramatik dan bercerita memungkinkan siswa menginternalisasi nilai-nilai perjuangan dengan cara yang menyenangkan, sehingga memori jangka panjang terbentuk lebih kuat. Ketiga, kerja kelompok dalam proyek pementasan memperkuat interaksi sosial dan kemampuan komunikasi, sejalan dengan pandangan Vygotsky bahwa pembelajaran efektif terjadi melalui interaksi sosial dan kolaborasi.(Khosravizadeh, 2023)

Implikasi penelitian ini cukup luas baik secara praktis maupun teoritis. Secara praktis, penelitian ini memberikan alternatif strategi pembelajaran yang mudah diterapkan, murah, dan kontekstual. Guru dapat menggunakan Wayang Kertas sebagai media dalam pembelajaran IPS atau mata pelajaran lain yang relevan dengan budaya lokal. Selain meningkatkan pemahaman konsep, pendekatan ini juga menumbuhkan karakter cinta budaya dan kebanggaan terhadap warisan bangsa. Secara teoritis, penelitian ini menambah bukti empiris mengenai efektivitas pembelajaran berbasis budaya lokal dan memperkuat teori

konstruktivisme serta pembelajaran responsif-kultural dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicermati dalam interpretasi hasilnya. Jumlah subjek penelitian yang terbatas pada satu kelas di satu madrasah menjadikan temuan ini belum dapat digeneralisasi secara luas. Selain itu, desain penelitian tindakan kelas yang tidak menggunakan kelompok kontrol membuat sulit memastikan bahwa peningkatan hasil belajar semata-mata disebabkan oleh penggunaan media Wayang Kertas. Instrumen evaluasi yang digunakan juga masih sederhana dan belum diuji reliabilitas serta validitasnya secara formal. Faktor lain seperti motivasi intrinsik siswa atau pengaruh guru juga mungkin berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar.

Keterbatasan tersebut membuka peluang bagi penelitian lanjutan yang lebih luas dan mendalam. Penelitian dengan desain kuasi-eksperimental dapat dilakukan untuk membandingkan efektivitas Wayang Kertas dengan media pembelajaran lainnya. Studi longitudinal juga dapat dilakukan untuk melihat dampak jangka panjang pembelajaran berbasis kearifan lokal terhadap sikap kebangsaan dan identitas budaya siswa. Selain itu, pengembangan instrumen yang lebih valid dan reliabel akan membantu memastikan keakuratan pengukuran hasil belajar. Penelitian kualitatif mendalam juga dapat dilakukan untuk memahami lebih jauh proses internalisasi nilai budaya melalui kegiatan pementasan Wayang Kertas.

Refleksi dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis kearifan lokal bukan hanya strategi pedagogis, tetapi juga langkah strategis dalam menjaga dan melestarikan budaya bangsa melalui pendidikan. Pembelajaran yang mengintegrasikan Wayang Kertas ke dalam materi sejarah mampu mempertemukan tujuan akademik dan kultural sekaligus. Hal ini memperlihatkan bahwa sekolah dapat berperan sebagai agen pelestarian budaya, bukan sekadar lembaga transmisi pengetahuan.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pendidikan. Dari sisi teoretis, hasil penelitian ini memperkuat hubungan antara teori konstruktivisme, pembelajaran multimodal, dan pendekatan responsif-kultural dalam konteks pendidikan dasar. Dari sisi praktis, penelitian ini menawarkan model pembelajaran yang dapat langsung diimplementasikan oleh guru, mudah diterapkan di berbagai kondisi sekolah, serta mampu meningkatkan keterlibatan dan

hasil belajar siswa. Dari sisi sosial, penelitian ini memberikan kontribusi dalam upaya pelestarian budaya lokal melalui proses pendidikan yang kontekstual dan bermakna.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya menegaskan efektivitas Wayang Kertas sebagai media pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal, tetapi juga menempatkan pendekatan ini sebagai salah satu strategi penting dalam menciptakan pembelajaran yang lebih hidup, relevan, dan berakar pada budaya bangsa Indonesia.

KESIMPULAN

Simpulan penelitian ini mengonfirmasi bahwa penerapan media pembelajaran Wayang Kertas berbasis kearifan lokal terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa pada mata pelajaran IPS kelas V MI Nurul Falah Kota Depok, sehingga menjawab tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Temuan menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten mulai dari aktivitas guru dan siswa hingga capaian akademik peserta didik pada setiap siklus pelaksanaan tindakan. Rata-rata nilai siswa yang meningkat dari 66,7 pada siklus I menjadi 91,9 pada siklus II, disertai kenaikan ketuntasan belajar dari 67% hingga mencapai 92%, merupakan indikator kuat bahwa media Wayang Kertas memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman siswa dalam materi sejarah perjuangan bangsa Indonesia pada masa penjajahan. Aktivitas guru dan siswa yang meningkat hingga mencapai 100% pada siklus II turut menegaskan adanya respons positif dan keterlibatan penuh dalam proses pembelajaran.

Kontribusi penelitian ini terhadap pengembangan ilmu pengetahuan terletak pada penyediaan bukti empiris yang menunjukkan bahwa integrasi elemen budaya lokal ke dalam media pembelajaran merupakan pendekatan strategis untuk memperkuat identitas siswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS. Selain itu, penelitian ini memperkaya literatur mengenai penerapan media konkret berbasis seni tradisi di tingkat sekolah dasar, serta memberikan model implementasi yang dapat direplikasi pada konteks serupa. Penggunaan Wayang Kertas tidak hanya memperlengkapi siswa dengan pemahaman konsep sejarah secara mendalam, tetapi juga menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya bangsa melalui pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Rekomendasi bagi penelitian selanjutnya adalah perlunya kajian lanjutan dengan cakupan sampel yang lebih luas pada berbagai sekolah dasar di wilayah berbeda untuk memperkuat generalisasi temuan. Penelitian longitudinal juga disarankan untuk menelusuri

keberlangsungan dampak media Wayang Kertas terhadap retensi pengetahuan sejarah dalam jangka panjang. Selain itu, pengembangan instrumen penilaian yang lebih bervariasi, termasuk penilaian proyek berbasis pementasan atau portofolio budaya, dapat memperkaya pemetaan kompetensi siswa yang tidak hanya mencakup aspek kognitif tetapi juga afektif dan sosial dalam pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal. Dengan demikian, penelitian ini membuka peluang untuk inovasi lebih lanjut dalam praktik pendidikan yang kontekstual dan berakar pada budaya bangsa

DAFTAR PUSTAKA

Aghnia, N., Maufur, S., & Laily, I. F. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Wayang Kertas terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas II. *Al-Azkiya: Jurnal Pendidikan MI/SD*, *9*(1), 142–153. https://doi.org/10.32505/azkiya.v9i1.8426

Agustina, Lady, Sudahri, S., & Dewi, I. C. (2024). IMPLEMENTASI PENYUSUNAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) DALAM BENTUK ARTIKEL UNTUK PENGUATAN KINERJA GURU. *PEDULI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, *8*(1), 43–50. https://doi.org/10.37303/peduli.v8i1.619

Andrew, A. (2022). An Introduction to Constructivism: Its Theoretical Roots and Impact on Contemporary Education. *Journal of Learning Design and Leadership*, *1*(1), 1–11. https://jmcinset.com/active-learning-classroom

Anindhitya. (2024). *penerapan media pembelajaran wayang kertas*. *10*.

Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *3*(1), 15–22. https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475

Bhaskara, putu esha idhu. (2024). *Analisis Materi Sejarah Berbasis Kearifan Lokal*. *5*(2), 151–156.

Do, H.-N., Do, B. N., & Nguyen, M. H. (2023). 3How do constructivism learning environments generate better motivation and learning strategies? The Design Science Approach. *Heliyon*, *9*(12), e22862. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e22862

Ervina, E., Dwi Rahmah Fitri, Fitri Barokah, & Zalia Sari. (2025). CLASSROOM ACTION RESEARCH IN THE PERSPECTIVE OF TEACHER PROFESSIONALISM: A THEORETICAL STUDY AND ITS IMPLICATIONS. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, *2*(3), 2685–2692. https://doi.org/10.62567/micjo.v2i3.903

Fadil, K., Amran, A., & Alfaien, N. I. (2023). PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DASAR MELALUI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM MEWUJUDKAN SUISTANABLE DEVELOPMENTS GOAL'S. *Attadib: Journal of Elementary Education*, *7*(2). https://doi.org/10.32507/attadib.v7i2.1944

Fadil, K., Fitriani, D., Gunawan Iktiono, ;, Ibn, U., & Bogor, K. (n.d.). *Pengaruh Time Token Arends Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran IPS Kelas V*. https://doi.org/10.32505/azkiya.v%vi%i.6832

Fathin Al-Ghithrif, Salsabila Barokatu Lana, & Wahyunengsih. (2025). IMPLEMENTATION OF THE VALUES OF PANCASILA, MUTUAL COOPERATION, TOLERANCE, AND SOCIAL CONCERN IN SOCIAL STUDIES EDUCATION IN JUNIOR HIGH SCHOOL. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, *2*(3), 3765–3782. https://doi.org/10.62567/micjo.v2i3.1036

Fatikha, R. F., Mahfud, H., & Yulisetiani, S. (2023). Penggunaan media boneka wayang untuk meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik kelas iv sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, *11*(6), 7. https://doi.org/10.20961/ddi.v11i6.77947

Fatmawaty, R., Retnaningdyah, P., & Musthofa, A. (2024). *The Implementation of Culturally Responsive Teaching within the Merdeka Curriculum through the Kampus Mengajar Program*. Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-333-7_15

Febriani, M. (2021). IPS Dalam Pendekatan Konstruktivisme (Studi Kasus Budaya Melayu Jambi). *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, *7*(1), 61. https://doi.org/10.37905/aksara.7.1.61-66.2021

Halimah, L., Arifin, R. R. M., Yuliariatiningsih, M. S., Abdillah, F., & Sutini, A. (2020). Storytelling through "Wayang Golek" puppet show: Practical ways in incorporating character education in early childhood. *Cogent Education*, *7*(1). https://doi.org/10.1080/2331186X.2020.1794495

Hijriadi Askodrina. (2022). Penguatan Kecerdasaan Perspektif Budaya Dan Kearifan Lokal. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, *16*(1), 619–623. https://doi.org/10.55558/alihda.v16i1.52

Irpan, Sutisnawati, A., & Hamdani Maula, L. (2024). Penerapan materi ajar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan pemahaman budaya pada siswa sekolah dasar negeri Cikarang kelas III. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, *7*(2), 257–263. https://doi.org/10.22460/collase.v7i2.22546

Khosravizadeh, O. (2023). Analysis of the Impact of Vygotsky's Collaborative Learning Theory on the Development of Group Skills. *Journal of Study and Innovation in Education and Development*, *3*(1), 1–14. https://doi.org/10.61838/jsied.3.1.1

Lauss, J., & Helm, C. (2024). The Role of the Arts in the Classroom: Does Integration of the Arts Promote Social Relationships in the Classroom? *Education Sciences*, *15*(1), 14. https://doi.org/10.3390/educsci15010014

Maharani, S. T., & Muhtar, T. (2020). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 3(2), 524–532.

Mas'ad, Arif, & Munandar, A. (2024). Hubungan Antara Pemahaman Konsep Sejarah DenganPembentukan Identitas Nasional Siswa Sekolah Dasar. *IBTIDA'IY : Jurnal Prodi PGMI*, *9*(2), 25–36.

Misriani, A., Cintari, S., & Zulyani, N. (2023). The Urgency of Learning Indonesian based on Local Wisdom. *International Journal of Social Service and Research*, *3*(2), 360–365. https://doi.org/10.46799/ijssr.v3i2.258

Musyarofah dkk. (2021). *Buku Konsep Dasar IPS 2021*.

Norlaila, & Dina Hermina. (2025). PENELITIAN TINDAKAN KELAS. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, *2*(6), 727–743. https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i6.539

Nur Amaliyah, Nisrochah Hayati, & Ria Kasanova. (2023). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di

MTs Miftahus Sudur Campor Proppo. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, *2*(3), 129–147. https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i3.1352

Nurhidayati, A. R., & Yasmin, N. (2024). Transforming Literacy and Social Skills through Storytelling in a Community-Based Setting. *Journal La Edusci*, *5*(4), 256–275. https://doi.org/10.37899/journallaedusci.v5i4.1652

NURIZZAH, M. (2023). PENGEMBANGAN MEDIA WAYANG KERTAS PADA KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA MATERI BAHASA INDONESIA SISWA KELAS 4 SD. In *Accident Analysis and Prevention* (Vol. 183, Issue 2).

Penulis, T., Taufan, A., Ivonne Nendissa, J., Sinurat, J., Feronica Bormasa, M., Martha Yosephine Tita, H., Surya, A., Hehanussa, D. J., Setya Ratri, W., Amelia Lewerissa, Y., & Nuraeni, A. (n.d.). *KEARIFAN LOKAL (LOCAL WISDOM) INDONESIA*. www.freepik.com

Permana, E. P. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Wayang Kertas Terhadap Nilai Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *2*(2), 190–196. https://doi.org/10.37478/jpm.v2i2.1028

Prasetya, A. Y., & Sukasih, S. (2024). Paper Puppets as an Interactive Learning Medium in Third Grade Elementary Schools. *International Journal of Elementary Education*, *8*(2), 336–343. https://doi.org/10.23887/ijee.v8i2.77431

Purnamasari, I. (2023). Fostering Historical Thinking Skills with Ethnophotography-based Teaching Materials in Elementary Schools. *Paramita: Historical Studies Journal*, *33*(2). https://doi.org/10.15294/paramita.v33i2.41601

SAFITRI, R. N. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Savi Wayang Kertas*.

Sarinah, S., Ahyani, N., & Zamhari, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X Di Sma Negeri 3 Palembang. *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, *6*(2), 83–89. https://doi.org/10.31851/kalpataru.v6i2.5259

Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, *1*(4), 19. https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821

Wang, C.-M., & Tseng, S.-M. (2023). Design and Assessment of an Interactive Role-Play System for Learning and Sustaining Traditional Glove Puppetry by Digital Technology. *Applied Sciences*, *13*(8), 5206. https://doi.org/10.3390/app13085206

Yusuf, F. A. (2023). Meta-Analysis: The Influence of Local Wisdom-Based Learning Media on the Character of Students in Indonesia. *International Journal of Educational Methodology*, *9*(1), 237–248. https://doi.org/10.12973/ijem.9.1.237